**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan penelitian dan jenis hasil penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui pengeruh dari penggunaan metode pembelajaran kepada anak Autis kelas II sekolah inklusi Quontum Brine yaitu terapi sensori integrasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak

1. Jenis penelitian

jenis penelitian ini adalh jenis penelitian eksperimen dalam bentuk SSR (*single subject Research)*.SSR (*Single Subject Research*) merupakan peneliian yang menggunakan subjek tunggal.

1. **Variabel dan Disain Penelitian**
2. Variabel dalam penelitian yang akan di laksanakan ada dua diantaranya adalah penerapan terapi Sensori Integrasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak autis.
3. Desain penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang di gunakan adalah A-BA, yaitu desain merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar AB. Disain A-B-A ini menunjukan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B prosedur dasarnya tidak banyak baseline. Mula-mula perilaku sasaran (*target behavior)* di ukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) ini di maksudkan sebagai control untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk manarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable terikat lebih kuat. Hamper sama dengan struktur esai A-B-A desain A-B-A adalah seperti terlihat pada grafik 4-3.

Adapun tahap-tahap yang akan di laksanakan dalam penelitian ini yaitu :

Perilaku Sasaran

 *Baseline (A1)* *Basline (B2)* *baseline (A2)*

grafik 4-3 prosedur Dasar Desain A-B-A

1. A1 (*baseline* 1) yaitu gambaran profil dan perkembangan kemampuan dasar murid dalam hal ini kemampuan membaca kata yang di kuasai oleh murid sebelum mendapatkan perlakuan. Subjek (VA) diperlakukan secara alami tanpa memberikan intervensi (perlakuan). Pegertian *baseline* menurut Sunanto, J (2005:54) yaitu “*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun.”
2. B1 (intervensi ) yaitu kondisi subjek (VA) penelitian selama perlakuan, berupa ifesiensi terapi sensori integrasi tujuannya untuk mengetahui yang di berikan atas perlakuan terhadap subjek (VA)
3. A2 (*baseline* 2) yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sajauh mana intervensi yang di berikan berpengaruh pada subjek
4. Sensori integrasi

Terapi sensori integrasi yang di maksud di sini adalah terapi yang untuk membantu anak-anak menyerap dan memproses informasi sensorik dengan lebi baik. Integrasi sensori mlibatkan pengambilan informasi melalui indera pengorganisasian da pengintegrasian informasi di otak. Terapi sensori integrasi berfokus pada indera dasar sentuhan, (sentuhan) pendengaran (pendengaran) vestibular (rasa gerak). Seorang anak dapat memiliki system sensorik disfungsional di mana satu atau lebih indera terlalu responsive atau responsive terhadap rangsangan dari lingkungan. Misalnya, anak mungkin bereaksi berlebihan terhadap suara dan tekstur tertentu. Terapi untuk difungsi integrasi sensorik biasanya dilakukan dengan cara kerja fisik. Atau terapis bicara yang menyediakan aktifitas sensorik dan motorik sering dalam bentuk permainan latihan, dan bermain.

1. **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian yang akan di laksanakan adalah seorang anak Autis hiperaktif di sekolah inklusi Quontum brine berusia 7 tahun dengan inisial VA, duduk di kelas II. Kemampuan komunikasi verbal anak dalam kelas sangatlah kurang namun jika di bandingkan dengan anak lainya VA masih lumayan untuk di ambil perbandingan untuk menngkatkan kemampuan komunikasi verbal anak.namun anak jika melakukan komunikai verbal atau merespon pertanyaan guru maupun terapis murid terkadang merespon dengan kalimat yang tidak jelas terkadang masih membolak-balikan ucapan yang di ucapkan oleh murid tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini menggunakan istrumen. Instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”.(Sugiono, 2010: 148). Instrument yang digunakan untuk mengumpulka data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang di pakai adalah tes hasil Terapis.

Penggunaan instrument dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil terapsi yang di terapkan pada murid Tes yang di mkasud adalah seorang peneliti meningkatkan jumlah kosa kata verbal anak autis pada saat bermain bersama dengan teman sekelasnya. Dengan demikian perilaku sasaran *(target behavior)* dalam peneliti ini adalah kosa kata verbal yang akan di ukur dengan menghitung berapa banyak kosa kata yang di ucapkan subjek pada saat bermain bersama teman-temannya.

Pencatatan data perialku sasaran (*target behavior*) di lakukan selama 5 hari untuk kondisi baseline kedua (A2). Setiap hari di lakukan perekaman data menggunakan video kamera selama 50 menit pada saat subyek sedang bermain di kelas. Adapun intervensi yang diberikan peneliti adalah peneliti memberikan mainan yang di sukai oleh subyek setiap kali berhasl mengucapkan kosa kata dengan benar.

1. **Tehnik/ instrument pengumpulan data**

Proses pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian eksperimen Karena akan mendukung proses pengumpulan data yang memuat standar data yang di tetapkan. Pada penelitian.pada penelitian ini, digunakan tehnik pengumpulan data yang ssuai dengan yang dibutuhkan sehingga mendukung hasil penelitian. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan sebagi berikut 1. Observasi menurut Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Sugiono (2011 : 203) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang komplek, yang di sengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan penelitian. Kegiatan observasi di lakukan selama penelitian berlangsung yaitu dari kegiatan pre-tes, observasi yang dilakukan pada waktu kegiatan pre-tes dan pos-tes yaitu dilakukan praktek mozaik kemudian mengamati dan memberikan skor menggunakan table check list. Observasi yang di lakukan dalam kegiatan perlakuan (treatmen yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang berorientasi pada proseur.

**F. Uji Validasi**

Instrumen validasi merupakan salah satu cara syarat dalam memuat sebuah instrument penelitian. Menurut Sugiono (2011 : 121) instrument yang valid berarti istrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya. Sedangkan veliditas merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika, berpikir, atau kekuatan hokum, sifat valid, kesalihan. Sebuah instrument dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan melalui *expert-judgement* yaitu penilaian istrumen yang telah dirancang oleh para ahli atau pakar yang berkopeten dibidangnya. Para ahli yang memberikan *judgemen* dalam penelitian ini berjumlah dua orang ahli terdiri dari dosen yang berkompeten dalam bidang pendidikan khusus yaitu bapak Dr. Mustafa, M.Si, dan bapak Prof. H. Abdul Hadis, M.Pd.

**G. Tehnik Analisi Data**

Pengukuran kemampuan komunikasi vrbal fase *Baseline* maupun intervensi dilaksanakan secara konsisten setiap selama 12 menit atau sesuai kondisi dari subjek penelitian. Kegiatan pengukuran dalam pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menghitung nilai kemampuan komunikasi verbal (lisan) yang di lakukan sebagai fase *intervensi* dari subek setiap sesi
2. Menghitung nilai kemampuan komunikasi verbal yang dilakukan sebagai fase *intervensi* dari subyek setiap sesi
3. Mengitung nilai kemampuan komunikasi verbal (lisan) yang dilakukan sebagai pengukuran fase *baseline* A2 dari subjek setiap sesi.

Berdasarkan data penskoran tersebut kemudian diintegrasikan kedalam desai A-B-A terhadap setiap item sesuai kisi-kisi instrument yang telah dibuat sebagaiman terlampir, data tersebut selanjutnya dibuatkan table penskoran. Dan hasil perhitungan pengolahan data tersebut kemudian diinterpresentasikan kedalam kriteria presentase kemampuan komunikasi verbal pada subjek VA. Untuk mengetahui adanya peningkatan kmampuan komunikasi verbal pada subjek VA. Dengan melalui implementasi terapi sensori integrasi dengan menggunakan media *puzzle* maka data yang diperoleh pada fase A, ke fase B, lalu kembali ke fase A divisualisasikan dalam bentuk grafik.